

## **Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan**

Ni Made Yulianingsih<sup>1\*</sup>, Made Arie Wahyuni<sup>2</sup>



<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*[yulianingsih@undiksha.ac.id](mailto:yulianingsih@undiksha.ac.id)<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting*, *intellectual capital*, kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 12 perusahaan dari 47 populasi, dengan 5 tahun rentang pengamatan sehingga jumlah total sampel yang dianalisis berjumlah 60. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 26. Penelitian ini mendapatkan hasil dari masing-masing variabel yaitu *green accounting*, *intellectual capital*, kepemilikan manajerial dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

**Keywords:** *green accounting, intellectual capital, kepemilikan manajerial, manajemen laba.*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of the application of green accounting, intellectual capital, managerial ownership and earnings management on the financial performance of mining companies. This study uses a quantitative approach with data collection instruments in the form of secondary data in the form of annual financial reports of mining companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Determination of the sample in this study using purposive sampling method. The number of companies that meet the criteria are 12 companies from 47 populations, with a 5-year observation range so that the total number of samples analyzed is 60. Data analysis used in this study is descriptive statistical analysis, classical assumption test and hypothesis testing using SPSS Version 26. This study found that each variable, namely green accounting, intellectual capital, managerial ownership and earnings management, had a positive effect on the financial performance of mining companies.*

**Keywords:** *green accounting, intellectual capital, managerial ownership and earnings management.*

### **Pendahuluan**

Kenaikan harga komoditas batu bara berdampak signifikan pada kinerja produsen batu bara pada periode September 2017. Adapun penyebab utama turunnya harga batubara yaitu masih dipengaruhi oleh pasar global, seperti diberlakukannya pembatasan kuota izin impor dan penundaan izin terhadap batubara impor di China, yang memiliki peran sebagai importir batubara terbesar di Asia Pasifik. Kedua adanya kelebihan pasokan dari batubara Indonesia, karena lemahnya permintaan pasar China dan India. Seiring berjalannya waktu dan dengan berkurangnya volume permintaan dari China dan India, pada saat yang bersamaan produksi batubara di Indonesia memang sangat besar di tahun 2017 dan 2018. Permasalahan yang terjadi di perusahaan pertambangan tidak hanya dilihat dari penjualan

batu bara, tetapi dilihat juga dari sisi lain seperti permasalahan pembuangan limbah pertambangan yang akan merugikan lingkungan sekitar (Energi, 2019). Singh (2020) mengatakan bahwa limbah sisa produksi menjadi salah satu permasalahan lingkungan ketika perusahaan mengabaikan pengelolaan limbah yang dihasilkan. Selama beberapa tahun terakhir, pengelolaan limbah hasil industri telah berkembang sebagai tanggapan untuk menyelesaikan masalah lingkungan.

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu masalah yang disebabkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup atas pengelolaan limbah perusahaan yang mengakibatkan lingkungan menjadi rusak. Perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan profitabilitas berdampak pada penggunaan sumber daya alam secara terus menerus, sumber daya alam yang tersedia sangatlah terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia dan membutuhkan waktu lama untuk memperbaharainya.

Dengan adanya permasalahan tersebut perusahaan tentunya memerlukan cara untuk menilai kinerja disebuah perusahaannya yaitu dengan melihat baik atau tidak sebuah kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Faizah (2020) menyatakan Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan menghasilkan laba, dimana kemampuan suatu perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuangan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Pentingnya ROA baik investor adalah digunakan sebagai salah satu tolak ukur dalam memberikan penilaian suatu investasi sebelum keputusan investasi tersebut diambil.

Menurut Dewi (2016) *Green Accounting* merupakan akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya-biaya pencegahan maupun biaya yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan masyarakat. *Green accounting* merupakan langkah pertama yang menjadi solusi masalah lingkungan di perusahaan tersebut. Penerapan akuntansi hijau (*green accounting*) memiliki kaitan dengan *stakeholder*, teori *stakeholder* memiliki arti yang bertujuan untuk menciptakan *value added*, dimana *value added* merupakan dukungan terhadap perusahaan oleh pemangku kepentingan.

Devi (2017) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, kemajuan teknologi dan informasi yang canggih serta pengumpulan informasi yang cepat menjadikan setiap perusahaan menaikkan kapasitas perusahaan yang lebih baik. oleh perusahaan juga bisa dilihat dari kepemilikan saham sebuah perusahaan. Kemudian ada kepemilikan manajerial oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Pihak pemegang saham cenderung berkeinginan untuk mengurangi penggunaan hutang karena dengan banyaknya hutang akan meningkatkan risiko perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham di dalam perusahaan atau pemegang saham perusahaan yang ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial berkaitan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba (Mahadewi dan Krisnadewi, 2017).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan, meminimumkan, atau melakukan perataan laba perusahaan. Manajemen laba berkaitan dengan *teori* sinyal yang bertujuan membantu pihak pemilik, pengelola, dan investor mengurangi perbedaan informasi tentang kondisi perusahaan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sudiarsih (2017) menyatakan ada tiga motivasi utama yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba yaitu untuk menghindari penurunan laba, menghindari kerugian dan menghindari peramalan kegagalan yang dibuat analis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriana (2021), yang menyatakan bahwa *green accounting* secara parsial berpengaruh signifikan dan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Damayanti (2020), yang menyatakan bahwa *green accounting* secara parsial berpengaruh signifikan dan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian (Faizah,2020) menunjukkan hasil bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Febriany N. , 2019), (Landion, 2019) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan (Hidayat, 2019) menemukan hasil bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Kartika (2020), (Dewi ,2012) menyatakan berdasarkan analisis regresi secara simultan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Hermayanti (2020) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan tinggi.

Lestari dan Anjelina (2016), yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh (Rismawati, 2021) menunjukkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Sedangkan Penelitian (Epi, 2017) yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *stakeholder*, Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa suatu perusahaan bukanlah entitas yang bekerja atau beroperasi pada kepentingan sendiri, tetapi bermanfaat juga terhadap *stakeholdersnya*. Pada dasarnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan memiliki tujuan untuk memperlihatkan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat. Semua yang terlibat dalam keberlangsungan sebuah perusahaan harus menjadi yang utama, dalam artian perusahaan yang menjaga kinerja semua aspek dengan baik seperti kinerja keuangan, lingkungan sosial, ekonomi, karyawan akan menjadi penilaian yang bagi investor.

Teori kedua yaitu teori keagenan, Teori keagenan menyatakan bahwa jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba. Selanjutnya teori sinyal, Teori *signalling* bertujuan membantu pihak pemilik, pengelola, dan investor mengurangi perbedaan informasi tentang kondisi perusahaan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

*Green accounting* merupakan akuntansi lingkungan yang didalamnya digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan biaya-biaya dalam perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan perusahaan (Aniela, 2012). Penelitian yang ditulis (Adriana, 2021), (Damayanti, 2020) menunjukkan bahwa *green accounting* secara

parsial berpengaruh signifikan dan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian (Faizah,2020) menunjukkan hasil bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

***H<sub>1</sub> : Green Accounting Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.***

*Intellectual capital* merupakan asset yang tidak berwujud digunakan sebagai keunggulan bersaing yang membedakannya dengan perusahaan lain atau sumber daya dan pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif terhadap perusahaan. Penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Febriany, 2019), (Landion, 2019) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan (Hidayat, 2019) menemukan hasil bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

***H<sub>2</sub> : Intellectual Capital Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.***

Adanya kepemilikan saham oleh manajerial dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Penelitian Kartika (2020), (Dewi, 2012) menyatakan berdasarkan analisis regresi secara simultan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Hermayanti (2020) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan tinggi.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

***H<sub>3</sub> : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.***

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan, meminimumkan, atau melakukan perataan laba perusahaan. Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaannya melalui manajemen laba, seperti menunjukkan laba yang terus meningkat setiap tahun yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan (Aminah,2015). Lestari dan Anjelina (2016), yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh (Rismawati, 2021) menunjukkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Sedangkan Penelitian (Epi, 2017) yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

***H<sub>4</sub> : Manajemen Laba Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.***

**Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan pada tahun 2017 – 2021 dan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website-website resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini merupakan 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang berturut – turut terdaftar di BEI tahun 2017–2021, perusahaan pertambangan secara rutin menyajikan laporan tahunan selama kurun waktu 2017-2021, perusahaan mengungkapkan informasi keuangan dalam mata uang rupiah. Dari 47 perusahaan hanya 12 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 sampel (12 x 5 tahun).

### Pengukuran Variabel

Kinerja keuangan perusahaan dipilih dalam penelitian ini karena untuk melihat apakah kegiatan tanggung jawab sosial bagi perusahaan dapat berdampak pada *profitabilitas* perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*). Formula yang digunakan untuk mengukur variabel ini sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Perusahaan}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen pada penelitian yaitu *green accounting*, *intellectual capital*, kepemilikan manajerial dan manajemen laba yang diukur dengan rumus sebagai berikut :

#### 1. *Green Accounting*

Menurut Dewi (2016) *Green Accounting* merupakan akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya-biaya pencegahan maupun biaya yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan masyarakat. Variabel *green accounting* menurut Ningsih (2017) dapat diukur dengan menggunakan metode *dummy*. Jika suatu perusahaan tersebut mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan serta penelitian lingkungan dalam *annual report* maka, akan diberi score 1, tetapi jika tidak mempunyai komponen biaya lingkungan dalam laporan annual report score nilai 0.

#### 2. *Intellectual Capital*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* (IC) dan ada tiga komponen di dalamnya yaitu yaitu *capital employed* (CE), *human capital* (HC), dan *structural capital* (ST). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama *value added intellectual capital* (**VAIC<sup>tm</sup>**) yang dinyatakan oleh (Pulic, 1998). *Intellectual capital* dapat diukur berdasarkan nilai tambah atau *value added*, menggunakan formula sebagai berikut :

$$[\text{Value Added (VA)} = \text{Output} - \text{Input}]$$

Variabel *Capital Employed* menunjukkan adanya kontribusi yang dihasilkan untuk setiap modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. *Value Added Capital Employed* (VACA) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$VACA = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employed}}$$

*Human Capital* adalah kemampuan yang ditunjukkan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang yang berada dalam lingkungan perusahaan untuk menambah nilai perusahaan. VAHC dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut :

$$VAHC = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Human Capital(HC)}}$$

*Structural Capital* sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, *hardware, software, database*, struktur organisasi, *patent, trademark*, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan. Adapun formula untuk menghitung STVA ini adalah sebagai berikut :

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

Setelah menghitung keseluruhan komponen *intellectual capital*, maka langkah terakhir adalah menghitung nilai *value added intellectual capital (VAIC<sup>tm</sup>)*. (*VAIC<sup>tm</sup>*) dihitung menggunakan formula sebagai berikut :

$$(VAIC^{tm}) = VACA + VAHU + STVA$$

### 3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham atau kepemilikan manajerial adalah seorang pemegang saham dari pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Formula yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 4. Manajemen Laba

Manajemen laba melakukan tindakan manajemen dengan cara memanfaatkan pos-pos akrual yang ada dalam laporan keuangan. Manajemen laba ini diukur menggunakan *discretionary accrual*.

## Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 26 dimulai dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dan pengujian hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

## Hasil analisis statistik deskriptif

Tabel 1

### Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X <sub>1</sub>	0	1	0,95	0,22
X <sub>2</sub>	-546,18	4021,91	170,87	743,91
X <sub>3</sub>	0,00	76,72	10,29	19,25
X <sub>4</sub>	-0,38	1,44	0,03	0,22
Y	0,00	1,25	0,09	0,17

Sumber: Output SPSS 26.0 for Windows

Keterangan: X<sub>1</sub> = green accounting, X<sub>2</sub> = intellectual capital, X<sub>3</sub> = kepemilikan manajerial, X<sub>4</sub> = manajemen laba, dan Y = kinerja keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat ditarik 4 deskripsi umum hasil penelitian sebagai berikut. Data *green accounting* perusahaan memiliki skor minimum 0, skor maksimum 1 dan skor rata-rata 0,95 dengan standar deviasi 0,22. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa *green accounting* sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data *green accounting* nilainya fluktuatif atau antara data satu dengan yang lain memiliki perbedaan skor yang jauh. Nilai rata-rata 0,95 menunjukkan data *green accounting* mengarah pada kode 1, yang menunjukkan bahwa sampel penelitian lebih banyak perusahaan menerapkan *green accounting* daripada tidak menerapkan *green accounting*. Dari 60 data sampel perusahaan terdapat 57 data sampel menerapkan *green accounting* dan 3 data sampel tidak menerapkan *green accounting*. Data *intellectual capital* memiliki skor minimum -546,18, skor maksimum 4021,91, dan skor rata-rata 170,87 dengan standar deviasi 743,91. Standar deviasi lebih besar dari skor rata-rata menunjukkan bahwa *intellectual capital* sebaran skornya semakin jauh dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data *intellectual capital* nilainya fluktuatif atau antara data satu dengan yang lain memiliki perbedaan skor yang jauh. Data kepemilikan manajerial memiliki skor minimum 0,00, skor maksimum 76,72, dan skor rata-rata 10,29 dengan standar deviasi 19,25. Standar deviasi lebih besar dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sebaran skornya semakin jauh dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data kepemilikan manajerial nilainya fluktuatif atau antara data satu dengan yang lain memiliki perbedaan skor yang jauh. Data manajemen laba memiliki skor minimum -0,38, skor maksimum 1,44, dan skor rata-rata 0,03 dengan standar deviasi 0,22. Standar deviasi lebih besar dari skor rata-rata menunjukkan bahwa manajemen laba sebaran skornya semakin jauh dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data manajemen laba nilainya fluktuatif atau antara data satu dengan yang lain memiliki perbedaan skor yang jauh. Data kinerja keuangan memiliki skor minimum 0,00, skor maksimum 1,25, dan skor rata-rata 0,09 dengan standar deviasi 0,17. Standar deviasi lebih besar dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebaran skornya semakin jauh dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data kinerja keuangan nilainya fluktuatif atau antara data satu dengan yang lain memiliki perbedaan skor yang jauh.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas sebaran data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas Sebaran Data

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas Data  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	60
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,063
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*,

Berdasarkan Tabel 4.3 ditunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0,200. Nilai *Sig.* > 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Berdasarkan kriteria uji normalitas, data terdistribusi normal jika nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel yang lainnya.

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
X <sub>1</sub>	0,919	1,088	Tidak ada multikolinieritas
X <sub>2</sub>	0,543	1,840	Tidak ada multikolinieritas
X <sub>3</sub>	0,764	1,309	Tidak ada multikolinieritas
X <sub>4</sub>	0,653	1,531	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*, Lampiran 4

Keterangan: X<sub>1</sub> = *green accounting*, X<sub>2</sub> = *intellectual capital*, X<sub>3</sub> = kepemilikan manajerial, dan X<sub>4</sub> = manajemen laba.

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel bebas

dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	X <sub>1</sub>	-1,515	0,135
	X <sub>2</sub>	1,371	0,176
	X <sub>3</sub>	1,587	0,118
	X <sub>4</sub>	1,801	0,077

a. *Dependent Variable: ABS*

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*, Lampiran 4

Keterangan: X<sub>1</sub> = *green accounting*, X<sub>2</sub> = *intellectual capital*, X<sub>3</sub> = kepemilikan manajerial, X<sub>4</sub> = manajemen laba, dan ABS = *absolute residual*.

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya.

Tabel 5  
Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,936	0,876	0,867	0,061602	2,270
a. Predictors: (Constant), X <sub>4</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub>					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*, Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,270. Nilai tabel *Durbin Watson* pada  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 60$ ,  $k = 4$  adalah  $d_U = 1,727$ . Nilai *Durbin Watson* berada di antara  $d_U$  dan  $(4 - d_U)$  atau  $1,727 < 2,270 < 2,273$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier tidak ada autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan garis regresi dengan menggunakan analisis konstanta dan koefisien beta. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien beta serta hasil uji t disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 6

Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	-0,078		-2,125	0,038
	X <sub>1</sub>	0,131	0,171	3,442	0,001
	X <sub>2</sub>	0,0001	0,385	5,967	0,000
	X <sub>3</sub>	0,002	0,217	3,986	0,000
	X <sub>4</sub>	0,427	0,563	9,569	0,000

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*, Lampiran 4

Keterangan: X<sub>1</sub> = *green accounting*, X<sub>2</sub> = *intellectual capital*, X<sub>3</sub> = kepemilikan manajerial, X<sub>4</sub> = manajemen laba, dan Y = kinerja keuangan.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 4.7, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = -0,078 + 0,171 X_1 + 0,385 X_2 + 0,217 X_3 + 0,563 X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut : (1) Konstanta -0,078 menunjukkan jika variabel *green accounting* (X<sub>1</sub>), *intellectual capital* (X<sub>2</sub>), kepemilikan manajerial (X<sub>3</sub>), dan manajemen laba (X<sub>4</sub>) bernilai konstan, maka variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai -0,078. (2) *Green accounting* (X<sub>1</sub>) memiliki koefisien regresi 0,171. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa *green accounting* (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *green accounting* (X<sub>1</sub>) dapat meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0,171 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. (2) *Intellectual capital* (X<sub>2</sub>) memiliki koefisien regresi 0,385. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa *intellectual capital* (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *intellectual capital* (X<sub>2</sub>) dapat meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0,385 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. (3) Kepemilikan manajerial (X<sub>3</sub>) memiliki koefisien regresi 0,217. Nilai

koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) dapat meningkatkan kinerja keuangan ( $Y$ ) sebesar 0,217 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. (4) Manajemen laba ( $X_4$ ) memiliki koefisien regresi 0,563. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa manajemen laba ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan manajemen laba ( $X_4$ ) dapat meningkatkan kinerja keuangan ( $Y$ ) sebesar 0,563 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

### **Analisis koefisien determinasi**

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ), yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Pada penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R Square* karena dianjurkan digunakan pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011).

Tabel 7

Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,936	0,876	0,867

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*, Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,867. Hal ini menunjukkan bahwa 86,7% variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel *green accounting*, *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, dan manajemen laba, sedangkan 13,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi *green accounting* sebesar 0,171 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan *green accounting* sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan meningkatkan sebesar 0,171 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai t hitung sebesar 3,442, sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = N-1 = 60-1 = 59$  adalah 2,001. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,442 > 2,001$ ). Selain itu, nilai signifikansi uji t sebesar 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ), yaitu *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung teori *stakeholder* bahwa tanggungjawab yang ada di dalam perusahaan berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Dalam teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak beroperasi demi keuntungan suatu entitas saja. Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriana (2021), yang menyatakan bahwa *green accounting* secara parsial berpengaruh signifikan dan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian

Damayanti (2020), yang menyatakan bahwa *green accounting* secara parsial berpengaruh signifikan dan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi *intellectual capital* sebesar 0,385 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan *intellectual capital* sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan meningkatkan sebesar 0,385 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* memiliki nilai t hitung sebesar 5,967, sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = N-1 = 60-1 = 59$  adalah 2,001. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $5,967 > 2,001$ ). Selain itu, nilai signifikansi uji t sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ), yaitu *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung teori *stakeholder* bahwa jika manajemen dapat mengelola dengan baik sumber daya yang ada, khususnya dalam upaya penciptaan nilai (*value creation*), maka berarti manajemen itu telah memenuhi unsur etika. Ihyaul (2019) bahwa *value creation* dalam konteks ini adalah memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), dan *structural capital*. Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriany (2019), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Landion (2019), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,217 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan meningkatkan sebesar 0,217 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar 3,986, sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = N-1 = 60-1 = 59$  adalah 2,001. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,986 > 2,001$ ). Selain itu, nilai signifikansi uji t sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ), yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung teori keagenan bahwa jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba (Mahadewi dan Krisnadewi, 2017). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara mengendalikan konflik keagenan. Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2020), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja

keuangan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Dewi (2012), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi manajemen laba sebesar 0,563 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan manajemen laba sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan meningkatkan sebesar 0,563 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai t hitung sebesar 9,569, sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = N-1 = 60-1 = 59$  adalah 2,001. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $9,569 > 2,001$ ). Selain itu, nilai signifikansi uji t sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ), yaitu manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung teori sinyal bahwa manajer melakukan manajemen laba sebagai alat untuk menyampaikan sinyal positif kepada pemegang saham tentang kinerja masa depan melalui pendapatan perusahaan (Suprianto & Setiawan, 2018). Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Riswandi dan Yuniarti (2020), yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Lestari dan Anjelina (2016), yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Saran**

Berikut saran dari peneliti (1) Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan yang ditujukan untuk memperhatikan kondisi dari perusahaan tersebut. (2) Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan demikian disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah sektor perusahaan tidak hanya yang ada pada perusahaan pertambangan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.

### **Daftar Pustaka**

- Adriana. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Index saham syariah Indonesia tahun 2015-2019).
- Aniela, J. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

- Dewi. (2016). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting : Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo.
- Energi, S. (2019, 1 November). Retrieved from <https://sudutenergi.com/permasalahan-pertambangan-di-indonesia/>
- Epi. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- Febriany, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah akuntansi*.
- Hermayanti. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Indtitusional dan pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 27.
- Hidayat, I. M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 9.
- Ihyaul. (2019). Investigasi Hubungan Antara Kinerja Modal Intelektual dan Praktik Pengungkapannya dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *jurnal ekonomi dan bisnis*, Vol. 17 No.1 hal 36-45.
- Kartika. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi Tahun 2016-2018.
- Ningsih. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan kinerja Perusahaan. *JABE (Journal of Apllied Bussines and Economic)*, 4(2), 149.
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Rismawati, Y. (2021). PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019).